

Problematika Dakwah di Dunia Maya

A. Rafik

IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: rafikushuluddin@gmail.com

ABSTRACT

Da'wah is the process of making the behavior of a Muslim to practice Islam as the religion of Rahmatan lil Alamin which must be preached to all human beings. Da'wah can be understood as a process of internalization of Islamic teachings in people's lives. The purpose of holding da'wah is none other than to foster understanding, appreciation, awareness, and recognition of religious teachings brought by preachers. In general, da'wah aims to invite people to return to Shari'a and religious law, so that humans can organize themselves according to religious provisions. Da'wah in today's world must be able to adapt and take advantage of existing scientific and technological advances. Da'wah must be able to take advantage of every existing mass media as a means of delivery. The internet is one of the mass media that is currently widely used by the public. Another term from the virtual world internet. In recent years, many preachers and Islamic organizations have used the internet as a medium of da'wah. The internet as one of the mass media is considered to be very effective and potential for the development of da'wah and propagation of Islam with its various advantages. However, on the other hand, the internet certainly also has deficiencies that can hinder the delivery of da'wah messages.

Keywords : *Da'wah, Internet, Opportunities, Challenges*

ABSTRAK

Dakwah adalah proses menjadikan perilaku seorang muslim untuk menjalankan Islam sebagai agama Rahmatan lil Alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia. Dakwah bisa difahami sebagai proses internalisasi, ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Adapun tujuan diadakannya dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, penghayatan, kesadaran, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah. Secara umum, dakwah bertujuan untuk mengajak manusia kembali pada syariat dan hukum agama, agar manusia dapat mengatur dirinya sesuai dengan ketentuan agama. Dakwah di jaman sekarang ini harus mampu menyesuaikan dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Dakwah harus bisa memanfaatkan setiap media massa yang ada sebagai sarana penyampaiannya. Internet adalah salah satu media massa yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat. Istilah lain dari internet dunia maya. Beberapa tahun belakangan ini, banyak da'i dan organisasi Islam yang memanfaatkan internet sebagai media dakwah. Internet sebagai salah satu media massa dinilai sangat efektif dan potensial bagi pengembangan dakwah dan syiar agama Islam dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya. Namun, di sisi lain internet tentunya juga memiliki kekurangan yang bisa menghambat penyampaian pesan dakwah.

Kata Kunci : Dakwah, Internet, Peluang, Tantangan.

Corresponding Author : A. Rafik, e-mail: rafikushuluddin@gmail.com

PENDAHULUAN

Dakwah bisa difahami sebagai proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Dakwah juga mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkannya dalam segala aspek kehidupan. Secara umum, dakwah bertujuan untuk memanggil manusia kembali pada syariat atau hukum agama, supaya bisa mengatur dirinya sesuai dengan ketentuan agama (Saputra, 2011). Berdasarkan pandangan di atas diantara tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah.

Setiap muslim laki-laki dan perempuan mengemban perintah untuk berdakwah. Berbagai macam media dakwah dapat digunakan, baik media visual maupun audiovisual. Hal ini dilakukan agar pesan dan kontens dakwah sampai kepada mad'u (sasaran dakwah). Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u selaku sasaran dakwah (Fauziah, 2006). Salah satu media yang potensial untuk digunakan sebagai media dakwah di era sekarang ini adalah media internet.

Media internet sekarang ini telah digunakan oleh jutaan bahkan miliaran masyarakat dunia. Internet kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pertumbuhan masyarakat pengguna media internet hampir tidak bisa dikontrol lagi. Munculnya berbagai komunitas dan kelompok di dunia maya mengindikasikan tingginya intensitas penggunaan internet di berbagai kalangan masyarakat. Penggunaan internet telah menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia, termasuklah kehidupan beragama yang ditandai dengan adanya aktivitas dakwah. Kehadiran internet tentu saja merupakan sebuah peluang besar sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi juru dakwah dalam melaksanakan aktivitas dakwah.

Tantangan dakwah di era global ini sangat kompleks karena manusia mempunyai kecenderungan untuk menyatukan gerak secara global dengan bangsa lain di dunia. Hal ini tentunya bisa menyebabkan pergeseran nilai dalam masyarakat yang jauh dari nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, internet sebagai salah satu media dakwah yang digunakan di era global ini harus mampu menawarkan dan menyampaikan ajaran Islam yang sesungguhnya kepada kalangan mad'u. Perkembangan teknologi, terutama teknologi internet tentunya akan membawa perubahan yang cukup mendasar dalam menyampaikan pesan dakwah Islam, untuk itulah internet harus bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan demi kemajuan dakwah Islam.

METODE PENELITIAN

Studi Literatur: Melakukan analisis terhadap literatur-literatur yang telah ada mengenai dakwah di dunia maya. Sumber literatur ini bisa berupa artikel, buku, makalah, atau jurnal yang relevan dengan topik tersebut (Maulana, 2022).

Survei: Melakukan survei online dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi target studi. Survei ini bisa dilakukan kepada masyarakat netizen, pengguna media sosial, atau kelompok-kelompok tertentu yang menjadi objek penelitian.

Wawancara: Mengumpulkan data dengan mewawancarai tokoh-tokoh atau praktisi dakwah yang aktif di dunia maya. Wawancara bisa dilakukan secara langsung atau melalui media komunikasi online.

Studi Kasus: Memilih beberapa kasus dakwah di dunia maya yang menarik untuk diinvestigasi lebih lanjut. Dengan memilih kasus-kasus ini, peneliti dapat mendalami berbagai aspek dari problematika yang ada.

Analisis Konten: Melakukan analisis konten terhadap materi dakwah yang tersebar di dunia maya. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami jenis pesan dakwah yang dominan, platform media yang paling digunakan, dan respons dari audiens.

Observasi Partisipan: Mengamati dan terlibat secara langsung dalam kegiatan dakwah di dunia maya untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana pesan disampaikan dan bagaimana audiens meresponsnya.

Analisis Jejak Digital: Melakukan analisis jejak digital untuk melacak interaksi, partisipasi, dan dampak dari dakwah di dunia maya. Jejak digital dapat mencakup data dari media sosial, situs web, atau platform lainnya.

Analisis Sentimen: Menggunakan teknik analisis sentimen untuk memahami bagaimana tanggapan dan pandangan publik terhadap pesan-pesan dakwah yang disebarakan di dunia maya (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dakwah di Dunia Maya (Internet)

Dakwah merupakan suatu proses ajakan atau nasehat yang berkesinambungan yang mengarah pada kebaikan, pembinaan dan pembentukan masyarakat yang mengamalkan ajaran agama. Dakwah berfungsi untuk menata kehidupan masyarakat yang agamis menuju terwujudnya masyarakat Islam yang harmonis dan bahagia. Dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Yahya Umar, 1999). Jadi, dakwah adalah upaya tanpa henti untuk mengaktualisasikan, mempraktekan dan mengimplementasikan seluruh ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan umat manusia.

Dakwah di jaman sekarang ini tidaklah cukup apabila hanya mengandalkan kemahiran berpidato atau berceramah di atas mimbar saja. Setiap juru dakwah haruslah memanfaatkan teknologi informasi sebagai penunjang dalam kegiatan dakwah. Keberadaan internet sebagai media dakwah sudah bukan lagi pada tataran anjuran.

Hadirnya internet dianggap sebagai sebuah revolusi dalam dunia komunikasi dan informasi, termasuklah dalam dunia dakwah. Berdakwah melalui internet bisa dilakukan dengan membuat jaringan atau kontens tentang Islam seperti situs dakwah Islam, website, blog, dan memanfaatkan jaringan media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsUp, dan lain sebagainya.

Internet adalah kepanjangan dari International Connection Networking. International berarti global atau seluruh dunia, Connection berarti hubungan komunikasi, dan Networking berarti jaringan. Jadi, internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi yang terhubung di seluruh dunia (Tamburaka, 2013). Internet bisa menghubungkan pemakai komputer dengan computer lainnya, dari suatu negara ke negara lainnya. Hubungan yang terjalin ini terjadi dalam satu dunia yang dikenal pula dengan dunia maya.

Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. masyarakat bebas memulih berbagai situs dan materi dakwah yang tersedia di internet. Penyampaian dakwah yang variatif melalui internet membuat dakwah Islam mampu menjangkau wilayah yang luas. Dakwah yang melibatkan internet ini merupakan upaya yang sistematis untuk mengajak individu pengguna internet untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan berbagai alasan, di antaranya:

1. Internet mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau
2. Pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, hal ini berpengaruh pula pada jumlah penikmat dan sasaran dakwah
3. Para juru dakwah bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum *syar'i* (Sirajudin, 2014).

B. Peluang dan Tantangan Dakwah di Dunia Maya

1. Peluang dakwah di dunia maya

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah membuat kehidupan dunia menjadi satu kesatuan, baik dalam bidang ekonomi, kebudayaan, pendidikan, pandangan hidup, dan bidang lainnya. Peradaban informasi menjadikan agama semakin transparan, baik dari segi doktrin dan ajarannya maupun dari segi kegiatan dan program yang dilahirkan oleh setiap agama, termasuklah dalam agama Islam. Adanya transparansi agama tersebut dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kehidupan beragama di lingkungan masyarakat. Hal tersebut menjadi peluang dakwah Islam untuk tampil dengan memanfaatkan sarana teknologi komunikasi dan informasi sebagai media dakwah yang efektif.

Era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang menuntut masyarakat modern khususnya umat Islam untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dakwah haruslah mampu memanfaatkan media massa modern seperti internet dan lainnya. Media internet haruslah dimanfaatkan dalam pelaksanaan dakwah Islam. Sehubungan dengan hal ini, internet bisa memainkan perannya dalam menyebarkan informasi dan kontens Islam ke seluruh penjuru dunia yang didukung dengan keluasaan akses yang dimilikinya. Begitu besarnya potensi dan efisiensi yang dimiliki oleh jaringan internet dalam mendukung aktivitas dakwah. Internet memberikan kesempatan yang besar kepada pengunanya untuk berdakwah dan memfasilitasi kegiatan diskusi seputar dakwah.

Beragam informasi yang bisa diakses dan disebarakan melalui internet akan membuat peluang untuk berdakwah di lingkungan masyarakat dunia maya akan semakin besar, karena:

a. Internet mampu menembus batas ruang dan waktu

Kemampuan internet untuk menyajikan pesan secara *online*, memungkinkan pesan dakwah bisa sampai kepada khalayak sarasannya secara tepat dan tanpa memperhitungkan jarak komunikasi. Batas antar pribadi dan batas budaya dalam masyarakat di dunia maya bisa dilampaui sehingga pesan bisa terus diperbarui. Dilihat dari aspek ekonomi juga akan lebih hemat biaya.

b. Jumlah khalayak tidak terbatas

Jumlah pengguna layanan pengguna internet semakin bertambah dari waktu ke waktu. Hal ini tentu saja membawa perubahan signifikan terhadap peningkatan jumlah anggota komunitas dakwah. Artinya, peningkatan jumlah masyarakat pengguna internet memungkinkan peluang bertambahnya jumlah sasaran dakwah (*mad'u*) di kalangan masyarakat dunia maya.

c. Media internet mampu meminimalisir hambatan dalam komunikasi

Aktivitas dakwah sewaktu-waktu bisa terganggu oleh adanya hambatan dalam diri komunikator dakwah. Namun, hambatan tersebut bisa diatasi apabila dilaksanakan dalam masyarakat dunia maya. Artinya, dengan tidak adanya tatap muka secara langsung dengan *mad'u*, setidaknya bisa mengurangi sikap malu dan kurang percaya diri dari para juru dakwah. Selain itu, tidak adanya proses tatap muka memberikan jaminan bagi juru dakwah untuk lebih

terjaga privasinya sehingga lebih bisa berkonsentrasi dan lebih maksima dalam menyiapkan dan menyampaikan materi dakwah.

d. Terdapat variasi metode dakwah

Jaringan internet hadir dengan menawarkan berbagai fasilitas. Adanya berbagai fasilitas tersebut tentunya membuat para juru dakwah bisa menggunakan berbagai alternatif metode dakwah yang sesuai untuk menarik minat *mad'u*. *Mad'u* bisa menentukan pilihan terhadap pesan dakwah sesuai minat dan kebutuhannya. Hadirnya berbagai situs dakwah di internet memberikan alternatif dan pilihan pesan dakwah sesuai dengan kebutuhan dan harapan *mad'u*. Hal ini tentunya dapat menghindari terjadinya dominasi pesan dakwah oleh kalangan tertentu.

e. Internet mampu menghadirkan efek Audio Visual

Kemampuan internet dalam memberikan efek audio visual dan teknik multimedia yang canggih tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dunia maya dan *mad'u*. Oleh karena itu, dakwah di dunia maya akan lebih mampu untuk mendeskripsikan pesan-pesa dakwah yang bersifat spesifik dan sulit dijelaskan apabila dakwah hanya menggunakan bahasa lisan semata. Adapun penjelasan berbentuk narasi, video, alunan musik, efek suara, dan sebagainya akan membuat dakwah lebih mudah difahami oleh *mad'u* (Wati Riski, 2012).

Bambang S. Ma'arif menyatakan bahwa internet bisa pula dan sangat berpeluang digunakan sebagai media dakwah dengan beberapa alasan berikut:

- a. Internet mampu menembus batas ruang dan waktu
- b. Pengguna jasa internet yang selalu meningkat setiap tahunnya
- c. Para pakar dan ulama yang berada dibalik media internet bisa berkonsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut hukum syar'i
- d. Materi dakwah yang beragam melalui internet mampu membuat masyarakat bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai
- e. Cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah melalui internet mampu menjangkau masyarakat luas dari berbagai kalangan (S, 2010).

2. Tantangan dakwah di dunia maya

Internet merupakan sebuah media yang mengedepankan efisiensi waktu dan optimalisasi biaya pengiriman pesan. Internet mampu meminimalisir bahkan menghilangkan pertemuan antara *da'i* dan *mad'u* secara tatap muka dalam proses pertukaran dakwah dalam masyarakat dunia maya. Hal ini bisa mempengaruhi makna pesan dakwah yang diterima *mad'u* selaku sasaran dakwah yang akhirnya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para juru dakwah.

Berikut ini beberapa tantangan dalam aktivitas dakwah yang dilakukan di dunia maya, yakni:

a. Sosok *da'i* seakan menjadi tidak penting

Secara idealnya, *da'i* sebagai seorang juru dakwah harus mampu menjadi aspek penting dalam perkembangan aktivitas dakwah. Namun, dalam masyarakat dunia maya, aspek pesan atau kontens dakwah dianggap lebih penting dibandingkan sumber sosok *da'i* itu sendiri. Akibat adanya hal ini, kredibilitas *da'i* serta kemampuannya dalam mempengaruhi kepribadian *mad'u* menjadi kurang diperhitungkan.

b. Hilangnya peran keteladanan

Berkaitan dengan tidak pentingnya kehadiran sosok *da'i* di tengah-tengah *mad'u*, maka keteladanan terhadap diri *da'i* seolah menjadi hilang. Perilaku yang dimaksud disini adalah menyangkut identitas diri dan penampilan fisik *da'i*, berupa atribut atau model pakaian yang digunakan, serta tindak tutur *da'i* sebagai bagian dari pesan dakwah itu sendiri. Seorang *da'i* harus bisa menjadi teladan dalam berbagai aspek, sehingga kehadiran *da'i* bisa memberikan efek positif dalam diri *mad'u*.

c. Munculnya sikap dan perilaku individualistis

Internet memberi keleluasaan dan kesempatan kepada penggunanya untuk mengakses dalam kondisi dan situasi apapun. Masyarakat selaku penikmat informasi dari internet akan cenderung menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhannya dan mengabaikan informasi yang tidak penting baginya. Kondisi seperti ini akan menumbuhkan sikap individualistis bagi sebagian pengguna internet. Selain itu, tidak samanya waktu dalam menerima informasi juga akan menimbulkan perilaku individualis. Oleh karena itu, kemampuan *da'i* sebagai pelaku dan penyampai dakwah harus terus ditingkatkan (Wati Riski, 2012).

Sehubungan dengan penjelasan diatas, Didin Hafidhuddin mengemukakan tantangan dakwah di era global sekarang ini. Pertama, pandangan masyarakat non Muslim di era globalisasi ini seolah sudah menjadi ideologi dunia, yakni pemahaman yang memusuhi Islam dan umatnya. Kedua, globalisasi kultur dan budaya yang menyebabkan sikap hidup yang serba materialistis, segala persoalan hanya dilihat dari aspek untung ruginya saja. Ketiga, kecendrungan untuk meniru teknologi dari negara yang maju tanpa adanya proses seleksi dan penyaringan (Hafidhuddin, 2000).

Yusuf Amrozi juga menyampaikan pendapatnya terkait tantangan dakwah di era sekarang yang memanfaatkan media internet, yakni

- a. keterbatasan sumber daya manusia untuk menjalankan teknologi informasi, baik dari aspek pendidikan maupun sarannya
- b. Citra teknologi informasi utamanya internet yang terkesan minor di kalangan sebagian masyarakat, atau pemahaman internet yang selalu diidentikkan dengan situs pornografi
- c. Masih cukup banyak masjid, pondok pesantren atau tempat lainnya sebagai central dakwah yang belum mempunyai akses teknologi dan internet karena masalah biaya, sumberdaya manusia dan berbagai penyebab lainnya
- d. Keterbatasan sarana untuk komunikasi, interaksi dan kolaborasi antar komunitas Islam
- e. Minat warga muslim terhadap teknologi informasi khususnya internet masih rendah
- f. Informasi dan kontens dakwah yang ada di internet cenderung kurang dikelola dengan baik
- g. Perhatian dan kemampuan juru dakwah dan organisai Islam dalam penggunaan teknologi dan internet masih kurang (Amrozi, n.d.).

PENUTUP

Internet dinilai sangat efektif dan potensial digunakan sebagai media dakwah. Internet sebagai media dakwah, menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat Islam untuk menyiarkan pesan-pesan Islam.

Internet dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya, internet tentu juga memiliki beberapa kelemahan yang bisa menghambat jalannya proses dakwah Islam. Meskipun demikian, jangan jadikan kelemahan tersebut sebagai alasan untuk tidak memanfaatkan internet untuk kegunaan penyiaran dakwah Islam. Peluang dan tantangan dakwah di dunia maya merupakan dua hal yang selalu beriringan yang harus mendapat perhatian serius dari para juru dakwah. Keberhasilan dakwah tergantung pada kemampuan *da'i* dalam memanfaatkan dan memaksimalkan peluang serta kemampuan mengatasi segala tantangan dakwah secara maksimal. Walaupun perbedaan masuknya waktu salat Asar dan isya' ini masih dapat ditolerir, namun secara praktis hal ini sulit dilakukan dalam masyarakat, seperti di Indonesia. Hal ini disebabkan perbedaan memulai waktu salat justru akan menuai persoalan yang dapat menggiring kepada perpecahan di tubuh umat Islam, kecuali di masyarakat tersebut telah memahami dan menerima perbedaan tersebut.

Adapun saran penyusun melalui makalah ini adalah perlu adanya praktik lapangan untuk memahami fenomena fajar *kazib*, yang menurut hemat penyusun masih belum teramati selama

ini. Selain itu, perlu diadakannya kajian-kajian falak tentang bagaimana melaksanakan salat di daerah yang memiliki lintang tinggi hingga daerah kutub melalui pendekatan sains dan tinjauan ilmu fikih untuk menambah khasanah keilmuan di bidang ilmu falak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, Y. (n.d.). *Pengembangan Strategi Dakwah*.
- Fauziah, M. (2006). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Hafidhuddin, D. (2000). *No Title*. Mitra Pustaka.
- Maulana, A. M. R. (2022). Agama Digital (Digital Religion) dan Relevansinya Terhadap Studi Agama Interdisipliner: Sebuah Tinjauan Literatur. *At-Ta'fikir*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.32505/at.v15i2.4821>
- S, B. & M. (2010). *Komunikasi Dakwah: Paradigma*. Simbiosis Reatama Media.
- Saputra, W. (2011). *Ilmu Dakwah*. Rajawali Pers.
- Sirajudin, M. (2014). Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet. *Jurnal Al Irsyad Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar*, 1(1), 14.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono* (1st ed.). Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Rajawali Pers.
- Wati Riski, J. (2012). Dakwah dalam Masyarakat Dunia Maya. *Dalam Jurnal Hikmah IAIN Padang Simpunan*, 6(1), 92.
- Yahya Umar, T. (1999). *Ilmu Dakwah*. Wijaya.